

MIMPI

Orang suci

Mengayuh mimpi ditengah hari

Lintasi panas terik mentari

Mencari kawan pengisi hampa hati

Orang suci

Berhenti ditengah laut sunyi

Saat gelombang menggulung bumi

Merenggut kawan tinggalkan sendiri

Orang suci

Pasrah dalam pelukan illahi

Ketika tak mampu lagi hindari

Tenggelam dalam nikmat mimpi

Arungi damai hidup surgawi

Bersama cumbuan bidadari

SENDIRI

Sendiri melangkah

Sendiri merutuk

Sendiri terisak tangis

Sendiri tertidur

Sendiri mencari bintang tujuh

Lintasi bulan tantang mentari

Satu bintang dapat teraih

Namun ku mati sendiri

Enam bintang hampiri diri

Membawa satu peti mati

Kubuka tutupnya seorang diri

Lalu permisi mohon pergi

Menuju kehidupan hakiki

SEMUA PERGI

Nyanyian selamat tinggal

Derap kaki susun simponi

Disoraki derit engsel pintu

Malam memutar roda bumi

Segala rupa semua pergi

Lupakan tutup kelambu

Gapaian tangan beta tuan rumah

Tak sanggup cegah laju saudara

Lenyap tinggalkan beta sendiri

Tergesa kemas buntalan nurani

Untuk bekal panjang perjalanan

Susuri jejak mimpi saudara

Segala rupa semua pergi

Beta terakhir langkahkan kaki

Tutup pintu tutup kelambu

Matikan api gelapkan mimpi

SELAT SENTOSA

Tiang penyangga kembangkan layar

Dayung memukul buih lautan

Tenang melaju cadik impian

Menuju pesisir selat sentosa

Jemput kekasih di tepi dermaga

Tempat dulu ikatkan cinta

Lalu berpisah sementara

Sebab dinda meraih cita

Lambaian tangan ujung dermaga

Tanda dinda kembali pulang

Berdua susuri selat sentosa

Tak hirau karang garang menjulang

Karam bersama cadik impian

IBU RATU

Kalau waktu itu kutahu

Kamu menjadi seorang ratu

Tentu tak kukunjungi istanamu

Agar tak ada kesan mengganggu

Kuberpikir tentangmu

Apa akal kau dapat kejayaan itu

Padahal kamu tak lebih dariku

Menjadi sampah disudut kalbu

Karena tak punya cukup ilmu

Mantan kasihku menjadi ibu

Disunting pangeran penuh kutu

Melahirkan anak hitam berbulu

Walau ada juga yang putih berpanu

Ibu ratu

Seberapa kuat sengsaramu

Hingga berbagi tawapun kau tak mau

KECAPI BAMBU

Desau kecapi bambu

Keras menghentak langgar rambu

Sebar irama menyibak ragu

Ciptakan bait lagu pilu

Rambu berganti tanda baru

Kecapi bambu berhenti mengadu

Sudah tercapai kata setuju

MUARA TIMUR

Bertemu tiga orang pemburu

Datang dari tiga penjuru

Satu tujuan mencari ilmu

Pada guru di muara timur

Muara timur makin mashur

Tiga pemburu usai berguru

Kembali pulang ke tiga penjuru

Bawa hikayat pembawa subur

Berduyun duyun santri berlabuh

Tambatkan hati di muara timur

Berharap ilmu dari mahaguru

Agar tak malu dikata dungu

Anak pinak tiga pemburu

Berkumpul semarakkan muara timur

Tempat mahaguru teguh terbujur

Usai ajarkan sebaran ilmu

BAGUS SEKALI

Bagus sekali

Buah tangan tiga jemari

Pedalan kaki sebelah kiri

Terkirim lewat mulut terkunci

Ucap terima kasih dengan mata hati

Sehelai kain sutra jingga

Bercorak anggrek berbunga mawar

Koyak sedikit di tepi ilusi

Mungkin tercubit jarum mimpi

Tak hiraukan cacat sutra

Terbukti bisa memikat sukma

Lentik tiga jemari tangan

Tanpa kaki sebelah kanan

Berkarya lewati masa depan

Tak mau lagi cemooh orang

Yang pasti bisa memikat sukma

PERI SEDIH

Empat musim peri lewati

Kelopak mawar setia temani

Api suci penghangat hati

Ramai burung kicau bernyanyi

Ikut peri naik permadani

Menghalau perih tersayat sedih

 Gilang kemilau tirta telaga

 Ajak peri rasakan dingin

 Sampirkan selendang terjun mandi

 Telanjang dada telanjang kaki

 Elok meliuk melepas sedih

Peri sedih kembali suci

Usai kuperkosa tadi pagi

SKETSA TUA

Kubuat waktu kita berdua

Bermain halma dirumah dinda

Diam diam kukuri permata

Kugoreskan di balik papan halma

Sekarang kubuka sketsa tua

Waktu tadi kita bersua

Tersudut lesu dinda menyapa

Hadirkan lagi memori lama

Sketsa tua kubawa ke dada

Sebelum sampai ke pelukan dinda

Sebagai tanda cinta pertama

Tertuju pada kawan lama

Yang dulu temani main halma